

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Tri Nurindahyanti Yulian, Kristanti Rahman, Astika Mega Aprilia

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

Email : iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id, kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id

Abstrack

The purpose of this research is to analyze the growth of the company, the growth of sales and the structure of the company's assets on the capital structure. The object of research is all construction and building service companies totaling 16 companies, as a sample of only 9 companies with the observation period 2013-2017. Independent variables are company growth, sales growth, and asset structure, while the dependent variable is the capital structure (debt to total asset ratio). Data analysis using multiple linear regression. These results indicate that the growth of the company does not affect the capital structure, sales growth does not affect the capital structure and asset structure affect the capital structure.

Key Words : *Asset Growth, Sales Growth, Structure Asset, Capital Structure*

1. Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan bisa meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal. Dalam memenuhi tujuan tersebut maka perlu pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, untuk dana operasional maupun dalam ekspansi perusahaan. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:85) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan”.

Menurut Sudarno (2005) masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

“Perusahaan mengutamakan pemenuhan dananya dari dalam, perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar dan hanya menggunakan modal asing apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, perusahaan perlu

memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat risiko yang berbeda pula” Amiriyah dan Andayani (2014).

Binangkit dan Raharjo (2014) mengemukakan bahwa “semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut”. Hal tersebut juga didukung oleh Amiriyah dan Andayani (2014) menyatakan “Semakin besar rasio struktur modal menandakan semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang yang menyebabkan semakin banyak pula bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diperoleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan pendanaan utang memiliki dua keunggulan penting: (1) Bunga yang dibayarkan atas utang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak. (2) Pengembalian atas utang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba perusahaan jika perusahaan meraih keberhasilan.

Menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume pertumbuhan historis. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. (Brigham dan Houston, 2011:188).

Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal. Selain usaha dalam menciptakan kinerja, perusahaan juga berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya. Menurut Fauzi dan Suhadak (2015) “Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan”. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena terjadi peningkatan terhadap aset atau penjualan perusahaan.

Penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan yang telah dilakukan oleh Maryanti (2016), Nurfia (2017) dan Wijaya (2018) hasilnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2016) hasilnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pertumbuhan penjualan yang telah dilakukan oleh Cahyadi (2017) hasilnya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016) hasilnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai struktur aktiva yang telah dilakukan oleh Siregar (2018) dan Cahyadi (2017) hasilnya struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya (2018) dan Iqbal (2017) hasilnya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri dalam membelanjai operasi perusahaan. “Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Martono dan Harjito (2001:239).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan: perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur Aktiva: perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.
3. *Operating Leverage*: perusahaan dengan *operating leverage* yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *operating leverage* dan keuangan yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.
4. Tingkat Pertumbuhan: perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang atau mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.
5. Profitabilitas: perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.
6. Pajak: bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan pada tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.
7. Pengendalian: pengaruh akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
8. Sikap manajemen: sikap manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.

9. Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas: perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan.
10. Kondisi pasar: kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberi arti yang penting pada struktur modal perusahaan yang optimal.
11. Kondisi internal perusahaan: kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal.
12. Fleksibilitas keuangan: tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

Menurut Agus Sartono (2010:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan: perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur asset: perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan: semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Profitabilitas: dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. *Attitude* manajemen: maka manajemen dapat menentukan sesuai dengan penilaian mereka sendiri dengan struktur modal yang tepat.
6. Kondisi *intern* perusahaan: perusahaan suatu saat perlu untuk mengeluarkan saham atau obligasi tergantung atas kondisi *intern*.

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis.

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Sedangkan menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume pertumbuhan historis. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut, Syaraswati dan Puspita (2012:122). Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan dan dapat bersaing agar dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Perusahaan yang mempunyai keuntungan meningkat akan memiliki laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran dana dari pihak eksternal atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Pada waktu yang sama perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, cenderung untuk mengurangi keinginan mereka untuk menggunakan hutang (Dermawan, 2014:303). Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya

2.5 Struktur Aktiva

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. (Brigham dan Houston, 2011:188). Struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relevan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Riyanto (2010:22). Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2012:6) menyatakan bahwa “keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang struktur aktivanya baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:189) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis. Menurut penelitian berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Maryanti (2016), Dewi (2017) dan Wijaya (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut, Syaraswati dan Puspita (2012:122). Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memenangkan dan dapat bersaing agar dapat menarik konsumen untuk selalu memilih produknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh untuk menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Menurut penelitian berkaitan dengan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Cahyadi (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal

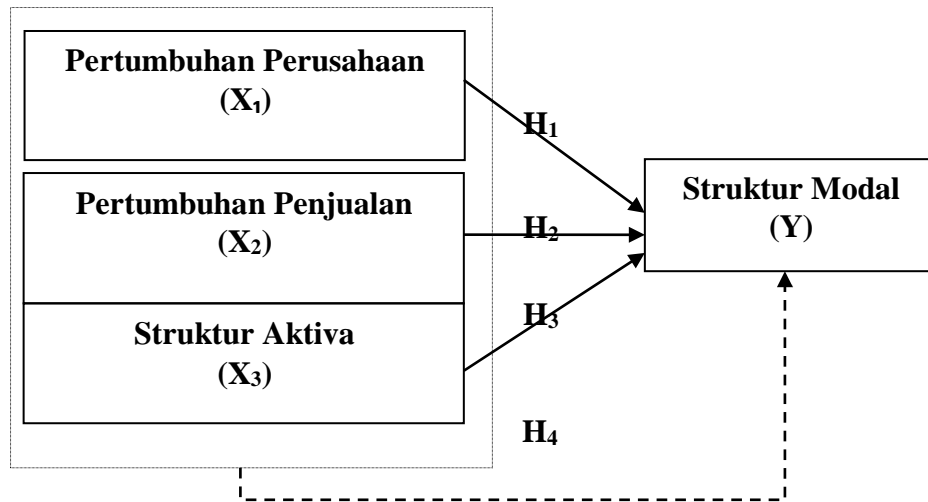
Struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relevan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Riyanto (2010:22). Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2012:6) menyatakan bahwa “keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut penelitian berkaitan dengan struktur aktiva terhadap struktur modal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Badriyah (2018) dan Cahyadi (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

2.7 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan bisa tercapai salah satunya dengan memenuhi kebutuhan dana untuk operasional perusahaan. Untuk pendanaan tersebut perusahaan harus

berusaha menyeimbangkan menggunakan dana yang berasal dari eksternal (hutang) atau dana yang berasal dari jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan, perlu diperhitungkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

Adapun dalam penelitian ini digambarkan dalam model sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H₁ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H₄ : Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

3. Metode penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang listing dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa :

- Perusahaan di BEI mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.
- Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sudah diaudit sehingga laporan keuangannya bisa dipercaya keenerannya.
- Keudahan mengakses data dan informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017, pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan untuk periode 2013-2017.
- b. Memilikikelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi variabel pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas

Data	KSZ	Signifikan	Keterangan
Model regresi	0,705	0,702	Normal

Sumber: data sekunder diolah 2019

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) mempunyai nilai tolerace diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Adapun uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

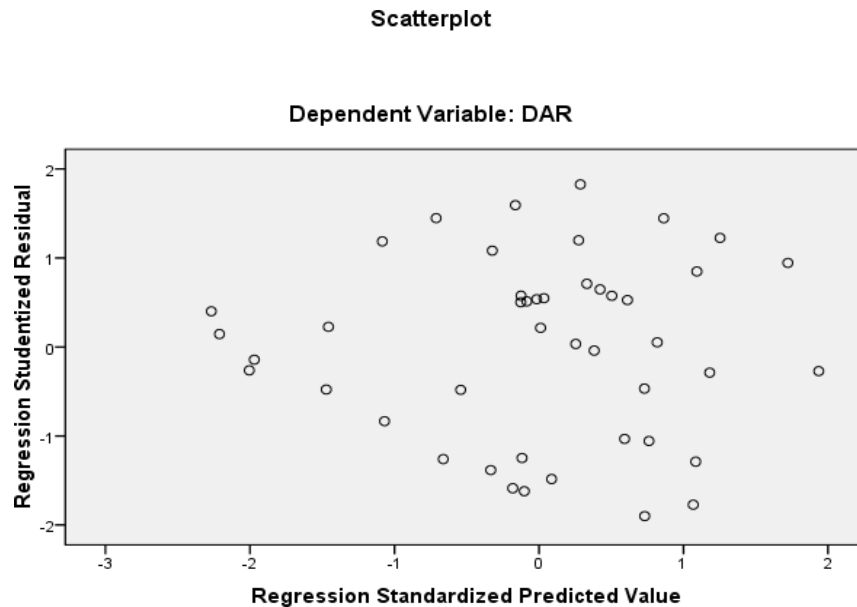
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
AG	0,701	1,426	Tidak terjadi multikolinearitas
SG	0,686	1,458	Tidak terjadi multikolinearitas
SA	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah 2019

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seperti gambar dibawah menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat Durbin Watson, yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,512	0,263	0,209	0,108367	0,939

Sumber: data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 0,939. Sedangkan nilai du (nilai tabel) adalah 1,666 dan 4-du yang didapat adalah 2,334. Karena nilai dw berada diantara du dan 4-du, maka asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Regresi Linier dan Uji Parsial

Tabel 4. Hasil Regresi Linier dan Uji Parsial

Variabel	Konstan	Koefisien Regresi	T hitung	P_value
AG		0,031	0,682	0,499
SG	0,707	0,082	1,106	0,275
SA		-0,375	-3,014	0,004

Sumber: data sekunder diolah 2019

Persamaan regresi dalam penelitian ini dari tabel 4 adalah :

$$Y = 0,707 + 0,031X_1 + 0,082X_2 - 0,375X_3$$

Dimana :

- Y = Struktur Modal
- X1 = Pertumbuhan Perusahaan
- X2 = Pertumbuhan Penjualan
- X3 = Struktur Aktiva

Uji T

Uji T menguji masing-masing koefisien regresi linier (uji parsial) :

a. Variabel X_1 (Pertumbuhan Perusahaan)

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung = 0,682 dengan t tabel dengan $df: 45-2 = 43$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.68107 sehingga t hitung < t tabel ($0,682 < 1,68107$), serta $p\text{-value} = 0,499$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

b. Variabel X_2 (Pertumbuhan Penjualan)

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung = 1,106 dengan t tabel dengan $df: 45-2 = 43$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.68107 sehingga t hitung < t tabel ($1,106 < 1,68107$), serta $p\text{-value} = 0,275$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

c. Variabel X_3 (Struktur Aktiva)

Berdasarkan hasil uji t diketahui t hitung = -3,014 dengan t tabel dengan $df: 45-2 = 43$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.68107 sehingga t hitung > t tabel ($3,014 > 1,68107$), serta $p\text{-value} = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Uji F

Uji F menguji secara simultan , data yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji kemaknaan koefisien regresi secara keseluruhan

Variabel X terhadap Y	F hitung	$P\text{-value}$	Keterangan
AG (X_1)			
SG (X_2)	4,868	0,005	Signifikan
SA (X_3)			

Sumber: data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,868, F tabel dengan $df = 3$ (pembilang) dan 44 (penyebut) pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,580, maka $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ ($4,868 > 2,580$), dan nilai $p\text{-value}$ 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan AG (X_1), SG (X_2) dan SA (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai DAR (Y).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Saran

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2013-2017, sehingga untuk tahun-tahun mendatang, hasil penelitian ini masih perlu diuji kembali.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan jumlah populasi yang lebih luas dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- [2] Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- [3] Amiriyah dan Andayani. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 3(1).
- [4] Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- [5] Bambang Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- [6] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015, Juli). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 24.
- [8] Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2012. Principle of managerial finance. 13th Edition. Edinburgh: pearson.
- [9] Husnan, Suad , 2002, Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek , Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta , Yogyakarta.
- [10] Maryanti, Erni. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2), 201
- [11] Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [12] Rudianto. 2009. Penganggaran. Jakarta : Erlangga
- [13] Sudarno. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada BEJ. Tesis. Universitas Riau. Riau